

ABSTRAK ^{*)}

Studi Tentang Kesiapan Guru Matematika SMA Negeri Kota Jambi Dalam Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

**) Wardi Syafmen, Dosen FKIP Universitas Jambi, Program Studi Pendidikan Matematika.*

Salah satu variabel yang mempengaruhi system pendidikan nasional adalah kurikulum, kurikulum harus bisa menjawab kebutuhan masyarakat luas dalam menghadapi persoalan kehidupan. Oleh karena itu kurikulum harus dapat mengikuti dinamika yang ada dalam masyarakat.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya (KBK), dengan keunggulan yang dimilikinya KTSP merupakan pilihan yang tepat menurut pemerintah untuk menjawab tantangan tersebut. Dalam mengimplementasikan KTSP peranan guru sangat penting, karena gurulah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum di dalam kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesiapan guru-guru SMA Negeri Kota Jambi dalam penerapan KTSP. Data penelitian diperoleh dari angket tertutup yang disebarkan kepada 106 orang responden. Berdasarkan hasil analisa dari 101 orang responden yang mengembalikan angket, diperoleh 98 orang atau 97,03 % guru matematika SMA Negeri Kota Jambi telah siap untuk menerapkan KTSP

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia saat ini sedang dihadapkan pada persoalan –persoalan kebangsaan yang sangat krusial dan multidimensional. Banyak kalangan yang berpendapat, ini disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia masih rendah dan secara umum dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pembenahan kurikulum.

Pendidikan di abad pengetahuan menuntut adanya manajemen pendidikan yang modern dan professional dengan benuansa pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peranannya secara efektif dengan keunggulan dalam kepemimpinan, staf, proses belajar mengajar, pengembangan staf, kurikulum dll, dan kurikulum adalah salah satu variabel yang mempengaruhi system pendidikan nasional.

Pendidikan harus mampu menyesuaikan dinamika yang berkembang dalam masyarakat, dalam perjalannya dunia pendidikan di Indonesia telah menerapkan enam kurikulum, yaitu Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, kurikulum 2004 atau juga disebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK meskipun belum sempat disahkan oleh pemerintah tapi sempat berlaku di beberapa sekolah), dan terakhir Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan revisi dan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi. Dalam KTSP beban belajar siswa sedikit berkurang dan tingkat satuan pendidikan (sekolah, guru dan komite sekolah) diberikan kewenangan untuk mengembangkan kurikulum seperti membuat indikator, silabus dan komponen-komponen lainnya dan guru ditempatkan ujung

tombak dan memegang peranan penting terhadap implementasi KTSP karena gurulah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum di dalam kelas

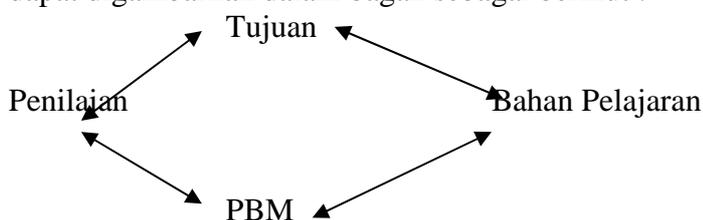
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. (Anonim, 2007).

2.2 Komponen- komponen Kurikulum

Menurut Nasution (1993) komponen-komponen kurikulum dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



2.3 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Tahun pelajaran 2006/2007 Departemen Pendidikan Nasional melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) meluncurkan kurikulum 2006 yang lebih dikenal dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). (Apandi, 2006).

KTSP yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/ sekolah. (Apandi, 2006).

Menurut Anonim (2006) KTSP memiliki beberapa ciri terpenting, antara lain :

1. KTSP menganut prinsip fleksibilitas
2. KTSP membutuhkan pemahaman dan keinginan sekolah untuk mengubah kebiasaan lama yakni kebergantungan pada birokrat.
 1. Guru kreatif dan siswa aktif.
 2. KTSP dikembangkan dengan menganut prinsip diversifikasi.
 3. KTSP sejalan dengan konsep desentralisasi pendidikan dan manajemen berbasis sekolah (school-based management).
 4. KTSP tanggap terhadap perkembangan IPTEK dan seni.
 5. KTSP beragam dan terpadu.

2.4 Standar Isi dalam KTSP

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) standar isi adalah salah satu dari delapan standar nasional pendidikan sebagaimana tertuang dalam pasal 2 (1) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, meliputi standar isi, standar proses., standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Menurut Anonim (2006) Standar isi yang dimaksud secara keseluruhan mencakup :

1. Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan,
2. Beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah,
3. Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan dan disusun oleh guru berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi, dan
4. Kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang dasar dan menengah.

2.5 Pengertian dan Pengembangan Silabus

Silabus disusun berdasarkan Standar Isi, yang didalamnya berisikan identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), Materi Pokok/Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber Belajar. (Anonim,2006).

2.6 Tafsir Konstruktif Atas KTSP

Menurut Chaedar (2006) aliran konstruktif menawarkan solusi untuk menyulap suasana belajar secara “berani” dan mendobrak kemujudan kurikulum melalui ayat pendidikan sebagai berikut. Pertama, kurikulum disajikan secara utuh,

Kedua, kegiatan kurikuler mengandalkan sumber-sumber data primer juga materi-materi buatan yang bermakna. Dalam KTSP tidak mengharuskan adanya buku teks baru, tetapi buku yang ada saja.

Ketiga, siswa diperlakukan sebagai “pemikir” muda yang belajar merumuskan teorinya sendiri ihwal dunia. Keberanian siswa untuk bertanya dan berdebat adalah indikator keberhasilan belajar.

Keempat, guru mengajar secara interaktif,

Kelima. guru mencari tahu sudut pandang siswa untuk memahami kadar pengetahuan siswa saat ini untuk dijadikan pijakan bagi pelajaran yang akan datang.

Keenam, siswa bekerja dalam kelompok.

Ketujuh, penilaian pembelajaran siswa dilakukan secara terintegrasi

2.7 Kesiapan Sekolah

Sekolah merupakan satuan pendidikan dengan berbagai unsur pendukung. Sekolah sebagai satuan pendidikan yang akan menerapkan KTSP. Pertama, bersikap cepat tanggap dan aktif menggali dan menemukan informasi terkini tentang keberadaan perangkat KTSP. Kedua, para guru dituntut lebih profesional dalam hal penguasaan kurikulum dengan menjabarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menjadi indikator-indikator, materi, serta silabus dan sistem penilaian. Ketiga, mengaktifkan kembali kelompok kerja guru (KKG) dan musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang sudah mati serta meningkatkan lagi mutu kerja KKG dan MGMP yang masih hidup. Keempat, unsur setiap satuan pendidikan dituntut segera menyiapkan KTSP secara sistematis dengan berpedoman pada standar isi dan standar kompetensi lulusan. Kelima, sikap cepat tanggap pemerintah provinsi dan kabupaten/kota dalam masalah koordinasi, konsolidasi, dan sosialisasi agar tidak terjadi kesimpangsiuran mengenai penerapan KTSP, (Musa , 2006).

2.8 Kesiapan Guru

Pengertian kesiapan yaitu kesanggupan atau kesudian untuk berbuat sesuatu. kamus Bahasa Indonesia (2003)

Dalam KTSP guru harus mampu menafsirkan standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi indikator dan materi pembelajaran, sekaligus menentukan sendiri metodologi didaktisnya agar tercipta harmonisasi pembelajaran yang efektif dan efisien. (Anonim, 2006).

Dalam menjalankan tugasnya guru harus menguasai bahan pengajaran sesuai dengan tingkat/kelas murid. Penguasaan metode dan ruang lingkup pelajaran menjadi syarat untuk mentransfer pengetahuan anak, disamping menunjang administratif dan fondasi-fondasi kurikulum. Hubungan guru dan siswanya merupakan jantungnya keseluruhan proses pembinaan kurikulum. (Hamalik, 2001).

Menurut Hamalik (2001) guru harus mempunyai kemampuan dasar. Kemampuan ini antara lain meliputi yang berikut ini :

- a) Kemampuan menguasai bahan
- b) Kemampuan mengelola program belajar mengajar
- c) Kemampuan mengelola kelas dengan pengalaman belajar
- d) Kemampuan menggunakan media/sumber dengan pengalaman belajar
- e) Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan dengan pengalaman belajar.
- f) Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar.
- g) Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan dengan pengalaman belajar.
- h) Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan pengalaman belajar
- i) Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

BAB III. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Jambi, dengan objek penelitian adalah SMA Negeri kota Jambi . dilaksanakan pada bulan Agustus 2007

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendapat gambaran mengenai suatu gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan .

3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini penulis mengambil sebanyak 106 orang guru-guru matematika di SMA Negeri Kota Jambi

4. Intrumen penelitian

1. Observasi : tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dari guru dan kepala sekolah tentang sarana dan prasarana pendukung penerapan KTSP dan kegiatan-kegiatan apa saja yang telah diikuti oleh guru-guru dalam rangka penunjang pelaksanaan KTSP
2. Dokumentasi : contoh RPP yang telah dibuat oleh guru-guru .
3. Angket : angket disusun berdasarkan indikator, sebelum angket disebarkan pada seluruh responden, terlebih dahulu dilakukan uji

coba kemudian dianalisis untuk menentukan angket yang memenuhi syarat angket yang baik.

5. Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui sampai dimana kesiapan guru-guru matematika SMA Negeri Kota Jambi terhadap penerapan KTSP, digunakan formula analisis persentase :

$$P = \frac{\sum F_i}{N} \times 100 \% ; 1 \leq i \leq n$$

Keterangan ;

P = Persentase yang dicapai pada katagori tertentu

$\sum F_i$ = Jumlah frekuensi yang muncul pada setiap item dari masing- masing descriptor

(dengan $1 \leq i \leq n$)

N = Total responden

Dengan penafsiran untuk criteria hasil penelitian berdasarkan skala proporsinya sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (1995) yaitu :

81% - 100% = Sangat Baik

61% - 80% = Baik

41% - 60% = Sedang

21% - 40% = Kurang Baik

0% - 20% = Tidak Baik

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa angket mengenai persentase kesiapan guru-guru matematika SMA Negeri kota Jambi terhadap penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dilihat dari jumlah skor angket 101 orang yang mengisi angket dari 106 orang guru SMA Negeri Kota Jambi, diperoleh : 51 orang atau 50,50 % criteria “sangat baik”, 36 orang atau 35,64 % dengan kriteria” baik “, 11 orang atau 10,89 % dengan kriteria “sedang”, dan 1 orang atau 0,99 % dengan kriteria” kurang baik” sedangkan 2 orang atau 1,98 % dengan kriteria “ tidak baik “. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar atau 97,03 % guru matematika SMA Negeri se kota Jambi telah siap melaksanakan Penerapan KTSP.

Di samping itu juga dapat dilihat bahwa 81,02 % guru ikut berpartisipasi dalam pengembangan KTSP di sekolahnya, 79,34 % guru telah melaksanakan tujuan standar kompetensi lulusan, 84 % guru mengalokasikan waktu mengajar dan pemberian tugas dengan tepat, dan 92,23 % guru mampu untuk mengembangkan silabus

Berdasarkan hasil observasi dilapangan salah satu penyebabnya adalah dikarenakan adanya peran dari guru matematika itu sendiri, kepala sekolah dan dinas Diknas Kota dan juga diknas Provinsi bekerja sama dengan LPMP atau Perguruan Tinggi, yang secara aktif melaksanakan kegiatan sosialisasi pada guru-guru melalui kegiatan KKG Mata Pelajaran / Bidang studi, Penataran, dan Diklat . Dari 101 responden yang menjadi sample penelitian 98,02 % sudah pernah mengikuti kegiatan sosialisasi KTSP.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru matematika SMA Negeri Kota Jambi telah siap melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

5.2. Saran.

1. Kegiatan KKG/MGMP, Penataran, Diklat, Seminar, Pelatihan dll. Merupakan kegiatan yang harus terus menerus dilaksanakan, guna mendukung pelaksanaan tugas guru di sekolah

2. Setiap guru diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Wasilah, Chaedar, 2006, *Tafsir Konstruktif Atas KTSP*, Online Pikiran Rakyat.com / cetak /2006/122006 /14 /0901 /htm.
- Anonim, 2006, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta : BSNP.
- Anonim, 2006, *Kurikulum Sekolah Tetap Mengacu pada BSNP; Penerapan KTSP 2009/2010*, Online, www, Suara Merdeka.com.
- Arikunto, Suharsimi, 2000, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 2001, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Ismail, Musa, 2006, *KTSP dan Sekolah Latah*, Riau, Online. [www.http://groups.yahoo/group/ppiindia](http://groups.yahoo/group/ppiindia).
- Nasution, S, 1988, *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : Alumni.
- _____, 2005, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Riduwan, 2004, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru- Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung : ALFABETA.
- Ruyana, Rus, 2006, *Guru Jangan Takut Terhadap Pergantian KBK Dengan KTSP*, Online, www. Pikiran -rakyat. com / cetak / 2006 / 082006 / 27 / 0302. htm.

KISI-KISI ANGKET : KESIAPAN GURU MATEMATIKA SMA NEGERI KOTA JAMBI TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

NO	VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	NOMOR ITEM
1	Kesiapan guru matematika SMANegeri Kota Jambi terhadap penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	1. Pengembangan KTSP. 2. 2. Standar Kompetensi Lulusan 3. Standar Isi. 4.Pengembangan Silabus.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian KTSP • Managemen berbasis Sekolah • Perkembangan IPTEK • Sikap siswa. • Pemahaman siswa. • Alokasi waktu kegiatan tatap muka • Pemberian tugas • Menyusun silabus dan RPP • Sumber belajar • Keterampilan dan metode mengajar • penilaian 	1-2 3-4 5 6-7 8-9 10-12 13-15 16-26 27-29 30-34 35-40

ANGKET PENELITIAN : KESIAPAN GURU MATEMATIKA SMA NEGERI KOTA JAMBI TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

NO	ITEM	JAWABAN	
		YA	TIDAK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Sebagai seorang guru matematika , saya mengetahui bahwa KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK)		
2	Saya mengetahui bahwa KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan sekolah.		
3	Saya ikut berpartisipasi dalam mengurus manajemen sekolah tempat saya mengajar.		
4			

5	Saya ikut berpartisipasi dalam menyusun dan mengembangkan KTSP di sekolah.		
6	Saya dalam menyusun KTSP , selalu mempetimbangkan IPTEK seperti penggunaan komputer		
7	Saya menciptakan sikap menghargai peranan matematika dalam kehidupan sehari-hari pada siswa saya.		
8	Saya telah mengajak siswa untuk berfikir logis,rasional, kritis dan analitis dalam		
9	memecahkan masalah yang terdapat dalam pelajaran matematika.		
10	Saya menciptakan pemahaman terhadap konsep-konsep yang terdapat pada mata pelajaran		
11	matematika.		
12	Saya telah membuat siswa mampu menerapkan konsep-konsep matematika dalam pemecahan masalah sehari-hari		
13	Saya mengalokasikan waktu untuk setiap kegiatan tatap muka sesuai dengan waktu yang tersedia.		
14	Sekolah memberikan tempat jam tambahan/ minggu untuk bidang studi matematika yang saya		
15	ajarkan.		
16	Saya memanfaatkan setiap jam pelajaran tambahan dengan maksimal.		
17	Saya memberikan penugasan terstruktur maksimum 50% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka.		
	Saya memberikan kegiatan mandiri tidak terstruktur maksimum 50% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka.		
	Saya memberikan penugasan terstruktur kepada siswadengan menyesuaikan alokasi waktu penyelesaian.		
	Saya menyusun program tahunan untuk mata pelajaran matematika.		
	Saya menyusun program semester untuk mata pelajaran matematika.		
18	Saya menyusun silabus untuk mata pelajaran		
19	matematika.		
20	Saya mampu menyusun silabus dengan memperhatikan karakteristik siswa.		
21	Saya mampu menyusun silabus dengan memperhatikan kondidisi dan lingkungan sekolah		
22	Saya mampu menyusun silabus sesuai dengan langkah-langkah pengembangan silabus.		
	Saya mampu menafsirkan standar kompetensi dan		

23	kompetensi dasar menjadi indicator dan materi pelajaran		
24	Dalam menafsirkan kompetensi dasar dan standar kompetensi saya telah menerapkan prinsip kesesuaian (relevansi) dengan keberadaan dan kemampuan sekolah.		
25	Dalam menyusun silabus , saya menentukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan.		
26	Saya mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) matematika dengan berpedoman pada contoh RPP pada KTSP.		
27	Saya mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) matematika dengan berpedoman pada contoh RPP yang ada dalam KTSP		
28	Saya telah menentukan sumber belajar yang disesuaikan pada standart kompetensi dasar serta materi pokok pembelajaran dan indicator pencapaian kompetensi.		
29	Saya memakai buku pelajaran yang terbaru yang sesuai dengan standar kompetensidalam KTSP		
30	Saya menggunakan lembar kerja siswa (LKS) yang sesuai dengan standar kompetensi dalam KTSP		
31	Saya menggunakan gabungan dari beberapa metode mengajar dengan memperhatikan kondisi siswa dan materi pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran.		
32	Saya menggunakan berbagai model pembelajaran untuk mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar		
33	Dalam mengajar saya mampu mengatkan materi dengan lingkungan sekitar.		
34	Saya mencari tahu sudut pandang siswa untuk memahami kadar pengetahuan siswa saya .		
35	Sebelum mengajar saya telah menguasai terlebih dahulu materi yang akan saya ajarkan.		
36	Saya mampu melakukan evaluasi hasil belajar siswa		
37	Saya membuat instrumen penilaian hasil belajar siswa.		
38	Saya memnentukan ketuntasan hasil belajar siswa sesuai dengan kemampuan rata-rata siswa.		
39	Dalam menilai saya lebih menekankan padapemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan./		
40	Saya menentukan kriteria penillaian terhadap		

	tugas yang akan dikumpulkan siswa. Saya telah mengumpulkan dokomen penilaian secara teratur dari penilaian awal sampai akhir pada akhir tahun pelajaran.		
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--